

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN

**Pelatihan Metode Pembelajaran
Inovatif dan Atraktif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman**



Oleh

Dra. Sri Megawati, M.A.
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.
Drs. Sudarmaji, M.Pd.
Dra. Retna Endah SM, M.Pd.
M. Zaenal Ma'arif
Nadia Wanodyo Chrisnanti

NIP.19650911 199002 2 001
NIP.19550612 198203 2 001
NIP.196210071988031001
NIP.196204141987032002
NIM. 15203241048
NIM. 15203241041

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN
DANA DIPA UNY TAHUN 2019
NO. KONTRAK
NOMOR: 322 / UN34.12 / PP / 2019**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2019**

- A. Judul Kegiatan** : Pelatihan Metode Pembelajaran yang inovatif dan atraktif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- B. Susunan Tim Pelaksana** :
1. **Ketua Tim** : Dra. Sri Megawati, M.A.
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.
Drs. Sudarmaji, M.Pd.
Dra. Retna Endah SM, M.Pd.
M. Zaenal Ma'arif
Nadia Wanodyo Chrisnanti
2. **Anggota Tim**
- C. Waktu Pelaksanaan** : 25 April 2019
- D. Hasil Evaluasi**
1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat telah/~~belum~~*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal Pengabdian Pada Masyarakat.
 2. Sistematika laporan sudah/~~belum~~*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
 3. Hal-hal lain sudah/~~belum~~*) memenuhi persyaratan. Belum memenuhi persyaratan dalam hal
-
- E. Kesimpulan** : Laporan dapat/~~belum dapat~~*) diterima



Mengetahui,
Dekan FBS UNY
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum
NIP. 19571231 198303 2 004

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Ketua Pelaksana

Dra. Sri Megawati, M.A.
NIP. 19650911 199002 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga kami Tim Pengabdian Pada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman telah dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan baik. Kegiatan PPM tahun 2019 ini mengambil tema **Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif dan Atraktif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman**. Kegiatan ini merupakan *Workshop* yang diikuti oleh para guru Bahasa Jerman di DIY dan Jateng..

Atas telah dilaksanakannya kegiatan PPM ini, kami Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua BPP PPM - FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Semua peserta *Workshop*
4. Semua pihak yang telah membantu Tim PPM sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari peserta kegiatan PPM ini akan kami terima dengan kerendahan hati untuk perbaikan kegiatan PPM di masa mendatang.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Tim PPM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
A. PENDAHULUAN	1
1. Analisis Situasi	1
2. Identifikasi Masalah	3
3. Tujuan Kegiatan	3
4. Manfaat Kegiatan	3
B. TINJAUAN PUSTAKA	3
1. Pembelajaran Bahasa Jerman	4
2. Metode <i>KWL Plus</i>	5
2.1 Pengenalan dasar dan sejarah <i>KWL</i>	6
2.2 Penerapan teknik pembelajaran <i>KWL Plus</i> dalam pembelajaran membaca berbahasa Jerman	7
C. METODE KEGIATAN PPM	14
1. Pendekatan	14
2. Langkah-langkah Kegiatan	14
3. Khalayak Sasaran	15
4. Waktu Kegiatan dan Susunan Acara	15
5. Perincian Tugas Anggota PPM	16
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
1. Hasil Kegiatan	17
2. Pembahasan	17
E. KESIMPULAN DAN SARAN	18
1. Kesimpulan	18
2. Saran	18
F. DAFTAR PUSTAKA	19
G. LAMPIRAN DAN KEGIATAN TAMBAHAN PPM	20

**Pelatihan Metode Pembelajaran yang inovatif dan atraktif
dalam Pembelajaran Bahasa Jerman**

oleh:

Dra. Sri Megawati, M.A. dkk.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS-UNY ini yaitu agar para guru bahasa Jerman memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam menggunakan teknik Pembelajaran *KWL Plus* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Bahasa Jerman di sekolah mereka.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *Workshop* yang berlangsung selama lebih kurang lima jam. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *Workshop* ini antara lain yaitu penyampaian materi tentang teknik pembelajaran *KWL Plus* , peserta mempraktekkan teknik tersebut dalam keterampilan membaca dan diskusi dalam kelompok.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini yaitu para guru bahasa Jerman memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembelajaran *KWL Plus* dan mereka dapat menerapkan hasil dari kegiatan *Workshop* ini sebagai alternatif dalam mengajarkan keterampilan membaca Bahasa Jerman di sekolah mereka. Para guru peserta *Workshop* sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena mereka dapat berdiskusi dengan sesama kolega untuk materi *Workshop* ini. Mereka sangat mengharapkan kegiatan lanjutan dari *Workshop* ini dengan materi yang berbeda.

Kata kunci : pembelajaran bahasa jerman , *KWL Plus*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pembelajaran Bahasa Jerman di Indonesia telah berjalan sejak tahun 60-an, mulai tingkat SMA sampai tingkat perguruan tinggi sebagai disiplin ilmu tersendiri. Namun demikian permasalahan sering muncul pada tataran pembelajaran kelas, dimana peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran secara optimal. Secara khusus, dapat dicermati, bahwa kebanyakan peserta didik kurang tertarik mengikuti pelajaran *Leseunterricht* (pelajaran membaca dan memahami teks). Situasi tidak kondusif ini tentu berdampak pada kurangnya keberhasilan pembelajaran. Salah satu penyebab kelemahan adalah ketidaktepatan dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran, sehingga muncul suasana belajar yang menjenuhkan dan tidak menarik. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk menerapkan teknik belajar yang tepat, dalam rangka menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik. Salah satu teknik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ini yaitu teknik pembelajaran *KWL Plus*.

Istilah teknik pembelajaran mengandung beberapa unsur pengertian. Pertama adalah teknik, yaitu seluruh alat dan cara yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pelajaran (Fachrurrozi & Mahyudin, 2016: 20-21). Sedangkan unsur kedua adalah pembelajaran, yaitu upaya menciptakan interaksi antara individu dengan subyek belajar, dalam rangka membangun pengetahuan dan membentuk karakter (Nurdyansah & Fahyuni, 2016: 2). Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pemahaman teks berbahasa Jerman adalah *KWL Plus*. *KWL Plus* merupakan suatu teknik pembelajaran yang terdiri dari beberapa fase. *KWL* kependekan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu „K“ untuk „*what I know*“ (apa yang saya ketahui), sedangkan „W“ adalah „*what I want to learn*“ (apa yang ingin saya pelajari), „L“ adalah „*what I have learned* (apa yang sudah saya pelajari). *Plus* merupakan tambahan fase dalam pembelajaran, dimana peserta didik dapat membuat hasil karya mereka untuk dipublikasikan dalam kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah, pembelajaran bahasa Jerman yang inovatif dan atraktif belum begitu banyak. Sebagian besar guru masih lebih banyak menggunakan teknik yang konvensional. sebatas penggunaan dengan pendekatan

tradisional. Dengan teknik pembelajaran *KWL Plus* guru dapat memiliki keleluasaan untuk lebih memperkaya materi, membuat variasi tugas, dan yang pasti akan lebih memberi motivasi kepada peserta didik karena peserta didik dapat mengeksplorasi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, sebagai institusi yang berkecimpung dalam pengembangan pengajaran bahasa Jerman di Indonesia, sudah selayaknya turut serta membantu guru bahasa Jerman dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih efektif, efisien dan juga lebih menarik bagi peserta didiknya. Cara yang efektif untuk membantu guru bahasa Jerman dalam mengembangkan kegiatan belajar bahasa Jerman yang adalah dengan memberikan pengenalan dan pelatihan bagi guru-guru bahasa Jerman mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan atraktif.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Para guru bahasa Jerman di SMA/MA/SMK saat ini mengalami berbagai kendala untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Beberapa masalah yang dihadapi oleh guru antara lain (1) rendahnya minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman (2) para guru jarang atau bahkan belum menerapkan pembelajaran bahasa Jerman yang inovatif dan atraktif, dan (3) pengetahuan guru tentang penerapan pembelajaran bahasa Jerman yang inovatif dan atraktif masih kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru bahasa Jerman dalam menerapkan pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di SMA/MA/SMK berbasis blog?

3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini memiliki tujuan untuk:

- a. Memberikan wawasan pengetahuan yang terkini bagi guru-guru bahasa Jerman mengenai hakikat pembelajaran dengan teknik *KWL Plus* untuk mata pelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing.

b. Memberikan pelatihan bagi guru bahasa Jerman untuk mengenalkan teknik pembelajaran dengan *KWL Plus* dan menggunakan teknik tersebut dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman di SMA/MAN/SMK terutama dalam *Leseunterricht*.

4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memberikan manfaat:

- a. Wawasan pengetahuan guru bahasa Jerman mengenai pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik pembelajaran dengan *KWL Plus* akan meningkat dan juga diikuti dengan kemampuan menerapkan teknik tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Peningkatan wawasan dan kemampuan menguasai teknik pembelajaran dengan *KWL Plus* tersebut diharapkan akan meningkatkan pula kualitas proses pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Bahasa Jerman

Menurut KTSP bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia dalam kurikulum ini adalah agar peserta didik berkembang dalam beberapa hal. Pertama adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara baik. Kedua adalah berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. Ketiga adalah menafsirkan isi dari berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. Keempat adalah menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kelima adalah menghayati dan menghargai karya sastra dan kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka guru harus berusaha untuk mengajar dengan baik pula. Guru harus menciptakan variasi interaksi belajar mengajar selama proses pembelajaran. Untuk itu guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang juga dapat digunakan untuk menciptakan berbagai kegiatan yang harus dialami oleh pembelajar baik secara kelompok maupun individual. Dengan cara tersebut pembelajar juga dapat mengalaminya proses pembelajaran dan mereka juga dapat mendapatkan hasil dari belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kimble dan Garmezy dalam Brown (1987: 7) yaitu *Learning is relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice*.

Sudjana (2001: 8) mengatakan bahwa pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman teori-teori tersebut harus diterapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi peserta didik dia juga harus memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman, karena jika mereka memiliki motivasi maka mereka akan merasa senang untuk mempelajari bahasa Jerman, seperti yang diungkapkan Sardiman berikut ini. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2007: 75)

2. Pengenalan dasar teknik *KWL Plus*

Istilah teknik pembelajaran mengandung beberapa unsur pengertian. Pertama adalah teknik, yaitu seluruh alat dan cara yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pelajaran (Fachrurrozi & Mahyudin, 2016: 20-21). Sedangkan unsur kedua adalah pembelajaran, yaitu upaya menciptakan interaksi antara individu dengan subyek belajar, dalam rangka membangun pengetahuan dan membentuk karakter (Nurdyansah & Fahyuni, 2016: 2). Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pemahaman teks berbahasa Jerman adalah *KWL Plus*.

Teknik *KWL Plus* merupakan pengembangan dari teknik pembelajaran yang telah ada sebelumnya, pada tahun 1986. *KWL* merupakan kependekan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu „K“ untuk „*what I know*“ (apa yang saya ketahui), sedangkan „W“ adalah „*what I want to learn*“ (apa yang ingin saya pelajari), „L“ adalah „*what I have learned*“ (apa yang sudah saya pelajari). Teknik ini memungkinkan siswa dapat memahami teks dan mengambil intisari dengan cepat. Selain itu, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pelajaran. Teknik pembelajaran *KWL* memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran membaca secara aktif. Mereka dapat mengetahui tema bacaan, mengasah pengetahuan yang berkaitan dengan pokok bahasan, membuat pertanyaan yang mungkin terjawab oleh teks dan menilai hasil belajarnya sendiri. Beberapa langkah penting teknik *KWL* dapat digambarkan sebagai berikut:

- Fase pertama : ***Know*** (K), yaitu siswa mengemukakan pengetahuan awal yang berkaitan dengan tema sekaligus menebak cakupan bahasan dalam teks. Dalam fase ini, siswa saling bertukar pendapat untuk memperoleh gambaran lebih luas, sebelum membaca dan menemukan isi teks.
- Fase kedua : *What I want to learn* (W), yaitu siswa bertanya tentang apa yang ingin mereka pelajari bersama rekannya. Mereka membuat pertanyaan sebanyak mungkin dengan mengacu pada tema bacaan. Pertanyaan tersebut mungkin akan terjawab oleh teks atau menjadi pengembangan terhadap teks yang sudah ada.
- Fase ketiga : *What I have learned* (L) , yaitu siswa memberikan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari dari teks. Proses penyelarasan ide dengan isi teks berjalan secara aktif, baik selama pelajaran atau sesudah kegiatan membaca berlangsung. Kemudian, mereka menjawab pertanyaan yang dapat ada jawabannya dalam teks (Uno & Mohamad: 2011, hal. 108).

Teknik *KWL* kemudian dikembangkan menjadi *KWL-Plus*, dimana fase akhir ditambahkan, yaitu pembuatan *Mind-Mapping*. Carr u. Ogle (dalam Ruddell, 2005: 242) mengemukakan:

„*KWL Plus is combination of Donna Ogle’s original KWL with mapping. K, W, and L stand for know, want to know, and learned, respectively, and are used to guide students through text*“.

Oleh sebab itu, kombinasi kegiatan belajar berupa tukar pikiran dan pengetahuan, keingintahuan terhadap isi pelajaran dan kesadaran terhadap hasil belajar harus dapat digabungkan secara serasi dalam wadah visualisasi.

Teknik *KWL Plus* dimulai dengan kegiatan diskusi dan tukar pendapat siswa terhadap tema bacaan yang telah dipilih. Selanjutnya mereka menuliskan ide-ide ke dalam kertas kerja (*Worksheet*), berkolom „K“. Kemudian mereka menyusun pertanyaan yang ingin diketahui dari teks dan menuliskannya ke dalam *Worksheet* berkolom „W“. Setelah itu, mereka membaca teks dengan seksama dan menemukan isi teks secara utuh. Pokok pikiran atau informasi penting dari teks dituangkan kembali dalam *Worksheet* , berkolom „L“. Selanjutnya siswa berkreasi mengumpulkan seluruh ide dan isi bacaan ke dalam bagan peta pikiran (*mind mapping*). Hal tersebut merupakan gambaran umum pelaksanaan *KWL Plus*, sebagaimana dikemukakan oleh Ruddell (2005: 242), sebagai berikut:

„Students begin by brainstorming everything they know about a topic and then categorizing their knowledge and listing it on a K-W-L worksheet under K. And then the students write under W on worksheet the questions about what they want to know from the text. After the students read the text summarize what they have learned and write the information under L on worksheet. The information is used than for mapping. “

Uno dan Mohamad (2011: 84) menambahkan, bahwa pembuatan *Mind Mapp* harus dilakukan dengan cara sederhana, namun tetap memberikan hasil dan kesan yang menarik. Pada akhirnya siswa dapat mempresentasikan hasil karyanya dan mendapatkan apresiasi dari lingkungan kelasnya. Silbermann (2013: 156) berpendapat, bahwa pembuatan *Mind Mapp* adalah sebuah cara belajar yang kreatif dalam rangka menangkap gagasan yang luas, sekaligus dapat membantu menajamkan memori dalam proses belajar. Di samping itu, siswa terdorong untuk dapat merencanakan dan mengorganisir kebutuhan belajar mereka secara mandiri. Sedangkan Huda (2017: 307) memberikan keterangan, bahwa rantai pikiran yang dituangkan dalam *Mind-Mapps* dapat membantu siswa memperoleh informasi lebih banyak, sehingga mereka mampu menguasai bahan pelajaran secara optimal.

3. Penerapan teknik pembelajaran *KWL Plus* dalam pelajaran membaca berbahasa Jerman

Teknik pembelajaran *KWL Plus* dirancang dengan jelas, untuk membantu siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran membaca. Teknik ini memungkinkan siswa mampu mengaktifkan berbagai kompetensi kebahasaan dan kecakapan sosial. Sehingga *KWL Plus* sangat optimal diterapkan pada kerja individu atau pun kelompok. Teknik ini dapat dipraktikkan dalam waktu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran), dengan cara meminimalisir cakupan bahasan.

Pelaksanaan teknik ini dapat digambarkan dalam beberapa langkah belajar yang saling berkaitan. Pertama guru menyiapkan kertas kerja untuk siswa, berupa tabel berisi tiga kolom. Ketiga kolom tersebut masing-masing diberikan tanda „K“ untuk informasi pengetahuan dasar yang berkaitan dengan tema, „W“ untuk catatan pertanyaan yang dikehendaki jawabannya dalam teks, „L“ untuk catatan hasil informasi yang didapatkan dari teks. Selan itu, guru dapat menempuh cara lain, dengan memberikan satu kolom demi satu kolom, seiring dengan fase pelajaran. Kemudian siswa mendapatkan informasi tentang judul bacaan. Siswa mengumpulkan ide dan pengetahuan mereka, untuk menerka isi teks. Mereka menuliskan seluruh pengetahuan ke dalam kolom „K“. Selain itu, mereka membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditulis di dalam kolom „W“. Kemudian siswa mendapatkan teks Bahasa Jerman beserta judul yang sama, sesuai dengan kemampuan kebahasaan mereka, sekitar satu sampai dua halaman. Mereka menggali pokok-pokok pikiran teks dan menjawab pertanyaan yang mereka buat sebelumnya. Semua informasi hasil pencarian dimuat dalam kolom „L“. Setelah itu, mereka membuat *Mind-mapp* dengan visualisasi sesuai kreativitas individu yang kemudian dikolaborasikan bersama rekannya (lampiran 3). Rudell (2005: 246) berpendapat: *“Ask student to generate categories for the information they learned and to develop individual maps.”* Peran guru dalam memberikan arahan kerja bagi siswa sangat penting. Kerja individu di tengah kelompok memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan masing-masing, sebelum mengadakan diskusi dan kolaborasi. Pada tahap akhir, mereka mempresentasikan hasil karya mereka dalam Bahasa Jerman. Peran guru adalah memantau dan memberikan penilaian, seberapa jauh siswa telah menguasai teks, menemukan ide-ide baru, meringkasnya dalam bahasa sederhana dan

mempresentasikan secara terbuka (*mündliche textinhaltorientierte Präsentation*). Form penilaian dapat dibuat sesuai kriteria yang mengacu pada tujuan pelajaran secara fleksibel dan proporsional.

4 Manfaat *KWL Plus* dalam pembelajaran membaca (*Leseunterricht*)

Pemanfaatan teknik *KWL Plus* dalam pembelajaran membaca (*Leseunterricht*) dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas diri seorang guru. Dengan teknik pembelajaran yang inovatif dan atraktif seorang guru dapat mengajarkan bahasa Jerman dengan lebih baik di sekolah.

Pemanfaatan teknik *KWL Plus* juga dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih kreatif, karena *KWL Plus* merupakan teknik pembelajaran yang menarik dan berdayaguna positif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Teknik ini dapat membantu peserta didik menciptakan gaya belajar untuk mereka sendiri, tanpa mengesampingkan peran guru sebagai pembimbing. Dengan teknik *KWL Plus*, peserta didik dapat bekerja secara individu maupun kelompok dengan mengedepankan keaktifan (*aktives Lernen*). Hal ini selaras dengan model pembelajaran kooperatif (*kooperatives Lernen*), dimana setiap peserta didik mampu bekerja sendiri sekaligus bersama-sama, dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Kooperatives Lernen ist Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammenarbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten. Die Effektivität dieser Lernmethode ist so gut belegt wie bei keiner anderen Methode. Kooperatives Lernen führt zu höherer individueller Leistung für alle Arten von Aufgaben. (Winteler, 2004: 139).

Teknik *KWL Plus*, sebagaimana ditekankan oleh Winteler, memiliki keterkaitan erat, dalam memaksimalkan proses dan hasil belajar, dengan mengacu pada *kooperatives Lernen*. Selain itu format sosial dalam proses belajar (*Sozialform im Unterricht*) dapat dijalankan secara simultan, baik individu, partner, kelompok maupun antar kelompok dalam pemaparan hasil belajar (pleno).

C. METODE KEGIATAN PPM

1. Pendekatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan yang berlangsung selama sekitar lima jam. Materi pelatihan meliputi (1) pemberian materi mengenai Pengantar pembelajaran yang inovatif dan atraktif dengan *KWL Plus* dalam pembelajaran Bahasa Jerman , (2) Praktik menggunakan *KWL Plus* dalam pelajaran membaca teks berbahasa Jerman dan (3) diskusi materi keterampilan Bahasa Jerman dengan menggunakan *KWL Plus* dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat tentang penggunaan teknik pembelajaran bahasa Jerman dengan *KWL Plus* dalam pengajaran Bahasa Jerman dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dikemas dalam sebuah lokakarya (*Workshop*). Lokakarya ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Penjelasan mengenai teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Pengenalan apa teknik pembelajaran dengan *KWL Plus* dan bagaimana menerapkan teknik tersebut untuk pembelajaran bahasa Jerman .
3. Latihan menggunakan teknik *KWL Plus* sendiri.

Kegiatan ini dipandu oleh Ibu Dra. Retna ESM, dan dibantu oleh Ibu Dr. Sufriati Tanjung, Ibu Dra. Sri Megawati, M.A. , Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd. dan Bapak Aditya Rikfanto, M.A.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dituju dari kegiatan PPM ini adalah guru-guru bahasa Jerman SMA /MA / SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 25 orang.

4. Waktu Kegiatan dan Susunan Acara

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2019, bertempat di gedung LMT Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.30 WIB. Berikut susunan acara PKM ini.

Susunan Acara PPM

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	08.00-08.30	Registrasi	Panitia
2.	08.30-08.45	Pembukaan	MC
		Sambutan Ketua Panitia	Ketua Panitia
3.	08.45-09.45	Sesi I: Pengantar pembelajaran yang inovatif dan kreatif	Tim Pemateri
4.	09.45-10.45	Sesi II: pengenalan teknik <i>KWL Plus</i> untuk pembelajaran	Tim Pemateri
5.	10.45-11.00	Diskusi	Panitia
6.	11.00-12.00	Sesi III : Latihan penerapan teknik <i>KWL Plus</i> untuk pembelajaran bahasa Jerman	Tim Pemateri
7.	12.00-13.00	ISHOMA	Panitia
8.	13.00-13.30	Penutup	Panitia

5. Perincian Tugas Anggota PKM

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh sebuah tim dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. Tim ini terdiri atas 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Susunan tim PPM dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY beserta diskripsi tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama	NIP	Kedudukan dalam Tim	Tugas
1.	Dra. Sri Megawati, M.A.	19650911 199002 2 001	Ketua	- mengkoordinir pelaksanaan PPM - menyusun proposal

				<ul style="list-style-type: none"> - memberi pengantar materi mengenai manfaat penggunaan <i>blog</i> dalam PBM - memberikan sambutan dalam acara pembukaan dan penutupan
2.	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	19550612 198203 2 001	Anggota & Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun undangan dan mendistribusikan - menyiapkan presensi - menjadi pewara dalam acara pembukaan - membimbing penyusunan materi - menyusun laporan - menyiapkan surat
3.	Dra. Retna Endah SM, M.Pd.	19620414 198703 2 002	Anggota & Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - mengatur keluar masuknya dana kegiatan PPM - memberikan materi mengenai peranan <i>blog</i> dalam pembelajaran bahasa Jerman - menerima daftar ulang peserta pelatihan
4.	Drs.Sudarmaji, M.Pd.	19621007 198803 1 001	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - menyiapkan semua materi <i>Workshop</i> -
5.	M. Zaenal Ma'arif	NIM. 152032 41048	Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun undangan dan mendistribusikan - menyiapkan presensi - mendistribusikan surat - menerima daftar ulang peserta pelatihan
6.	Nadia Wanodyo Chrisnanti	NIM. 152032 41041	Konsumsi dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - membantu menyiapkan konsumsi - membuat dokumentasi

				<ul style="list-style-type: none"> - menyusun undangan dan mendistribusikan - mendistribusikan surat
--	--	--	--	--

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dengan judul *Pembelajaran Bahasa Jerman yang inovatif dan kreatif untuk para guru Bahasa Jerman di DIY dan Jawa Tengah* ini direalisasikan dalam bentuk *Workshop* dengan materi *teknik KWL Plus dalam Pembelajaran Bahasa Jerman* ini telah menghasilkan:

- a. Guru memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan tentang penggunaan *teknik KWL Plus Pembelajaran* untuk melatih keterampilan Bahasa Jerman di sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan *teknik KWL Plus dalam pengajaran* keterampilan Bahasa Jerman dalam hal keterampilan membaca.

2. Pembahasan

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2019, bertempat di gedung LMT Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah acara secara resmi dibuka oleh Ketua TIM PPM acara dilanjutkan dengan ramah tamah bersama para guru bahasa Jerman sebagai peserta *Workshop*.

Kegiatan *Workshop* ini dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama diisi oleh Ibu Dra. Retna ESM, M.Pd. dan Ibu Dra. Sri Megawati, M.A. Sesi kedua dipandu oleh Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd. dan Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd. dan sesi ketiga dipandu oleh Bapak Aditya Rikfanto, M.A.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan pengamatan dari Tim PPM dan sumbang saran dari peserta *Workshop* dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Workshop* penggunaan *teknik KWL Plus* sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan Bahasa Jerman di sekolah sangat banyak membutuhkan inovatif dan kreatif dari pihak guru, tetapi pembelajaran dengan teknik ini sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jerman bagi peserta didik di sekolah.
- b. Guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan *teknik KWL Plus* dalam PBM.
- c. Guru dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan *teknik ini* di sekolah.

2. Saran

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PPM dan masukan dari peserta *Workshop*, maka disarankan agar:

- a. Kegiatan ini hendaknya ke depan dilaksanakan lagi dengan alternatif penggunaan teknik pembelajaran yang lain.
- b. Persiapan Materi keterampilan Bahasa Jerman untuk keterampilan bahasa Jerman yang lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyudin, Ert. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurdyansah dan Fahyuni, Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: Wiley Publisher

Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks

Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara

Winteler, Adi. 2004. *Professionell lehren und lernen*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft

LAMP IRAN 1
Daftar Hadir Peserta *Workshop*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw.214, Fax. +62274-548207
 Laman : fbs.uny.ac.id

**Daftar hadir peserta *Workshop* Pelatihan Metode Pembelajaran
 yang Inovatif dan Atraktif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
 di FBS-UNY
 25 April 2019**

No.	Nama	Instansi	Tanda Tangan
1	Choni Virginia Prabawati, S.Pd.	SMA N 1 Ngaglik Sleman	1.
2	Dita Pratiwi, S.Pd.	SMA N 1 Minggir Sleman	2.
3	Dra. Agnes Tri Wuryani	SMA N 1 Minggir Sleman	3.
4	Dra. Budiarti	SMA N 1 Muntilan Magelang	4.
5	Dra. Y. Endah Budi Astuti	SMA Stella Duce 2	5.
6	Eko Sulistyorini, S.Pd.	SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta	6.
7	Ekowati Septi Rahayu, M.Pd.	SMA N 1 Magelang	7.
8	Elis Qomariyah, S.Pd.	SMA N 1 Pengasih Kulon Progo	8.
9	Fika Ristanti, S.Pd.	SMA N 2 Wates Kulonprogo	9.
10	Fitri Ananda, S.Pd.	SMA N 2 Boyolali	10.
11	Humam Kholis, S.Pd.	SMA N 1 Sewon	11.
12	Maria Widayanti, S.Pd.	SMA Regina Pacis Surakarta	12.
13	Tri Hutami Wardoyo, M.A.	SMA Pradita Dirgantara Surakarta	13.
14	Aditya Rifkanto, M.A.	Universitas Negeri Yogyakarta	14.
15	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Universitas Negeri Yogyakarta	15.
16	Dra. Sri Megawati, M.A.	Universitas Negeri Yogyakarta	16.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw.214, Fax. +62274-548207
 Laman : fbs.uny.ac.id

**Daftar hadir peserta *Workshop* Pelatihan Metode Pembelajaran
 yang Inovatif dan Atraktif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
 di FBS-UNY
 25 April 2019**

17	Drs. Retna Endah Sri M., M.Pd.	Universitas Negeri Yogyakarta	17
18	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Universitas Negeri Yogyakarta	18
19	Khuni Khaqiqoh	Universitas Negeri Yogyakarta	19
20	Nadia Wanodyo C.	Universitas Negeri Yogyakarta	20
21	Putri Utami	Universitas Negeri Yogyakarta	21
22	Vita Zahrah S.	Universitas Negeri Yogyakarta	22
23	Dika Novelia	Universitas Negeri Yogyakarta	23
24	Sri Hartanti	Universitas Negeri Yogyakarta	24
25	N. IZZAH	SMA N 1 SEDAYU	25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30
31			31
32			32
33			33

LAMPIRAN 2
Foto Kegiatan

Pembukaan kegiatan PPM



Pelaksanaan *Workshop*



L A M P I R A N 3
Makalah Presentasi Workshop

Penerapan Teknik Pembelajaran KWL Plus Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

**oleh: Aditya Rikfanto, Retna Endah SM,
Sri Megawati, Sudarmaji, Sufriati Tanjung**

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Jerman di Indonesia telah berjalan sejak tahun 60an, mulai tingkat SMA sampai tingkat perguruan tinggi sebagai disiplin ilmu tersendiri. Namun demikian permasalahan sering muncul pada tataran pembelajaran kelas, dimana siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran secara optimal. Secara khusus, dapat dicermati, bahwa kebanyakan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran Leseunterricht (pelajaran membaca dan memahami teks). Situasi tidak kondusif ini tentu berdampak pada kurangnya keberhasilan pembelajaran. Salah satu penyebab kelemahan adalah ketidaktepatan dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran, sehingga muncul suasana belajar yang menjenuhkan dan tidak menarik. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk menerapkan teknik belajar yang tepat, dalam rangka menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik.

Istilah teknik pembelajaran mengandung beberapa unsur pengertian. Pertama adalah teknik, yaitu seluruh alat dan cara yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pelajaran (Fachrurrozi & Mahyudin, 2016: 20-21). Sedangkan unsur kedua adalah pembelajaran, yaitu upaya menciptakan interaksi antara individu dengan subyek belajar, dalam rangka membangun pengetahuan dan membentuk karakter (Nurdyansah & Fahyuni, 2016: 2). Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pemahaman teks berbahasa Jerman adalah KWL Plus.

B. Pengenalan dasar dan sejarah KWL

Teknik KWL Plus merupakan pengembangan dari teknik pembelajaran yang telah ada sebelumnya, pada tahun 1986. KWL merupakan kependekan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu „K“ untuk „what I know“ (apa yang saya ketahui), sedangkan „W“ adalah „what I want to learn“ (apa yang ingin saya pelajari), „L“ adalah „what I have learned“ (apa yang sudah saya pelajari). Teknik ini memungkinkan siswa dapat memahami teks dan mengambil intisari dengan cepat. Selain itu, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pelajaran. Teknik pembelajaran KWL memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran

membaca secara aktif. Mereka dapat mengetahui tema bacaan, mengasah pengetahuan yang berkaitan dengan pokok bahasan, membuat pertanyaan yang mungkin terjawab oleh teks dan menilai hasil belajarnya sendiri. Beberapa langkah penting teknik KWL dapat digambarkan sebagai berikut:

Fase pertama : Know (K),

yaitu siswa mengemukakan pengetahuan awal yang berkaitan dengan tema sekaligus menebak cakupan bahasan dalam teks. Dalam fase ini, siswa saling bertukar pendapat untuk memperoleh gambaran lebih luas, sebelum membaca dan menemukan isi teks.

Fase kedua : What I want to learn (W),

yaitu siswa bertanya tentang apa yang ingin mereka pelajari bersama rekannya. Mereka membuat pertanyaan sebanyak mungkin dengan mengacu pada tema bacaan. Pertanyaan tersebut mungkin akan terjawab oleh teks atau menjadi pengembangan terhadap teks yang sudah ada.

Fase ketiga : What I have learned (L) ,

yaitu siswa memberikan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari dari teks. Proses penyelarasan ide dengan isi teks berjalan secara aktif, baik selama pelajaran atau sesudah kegiatan membaca berlangsung. Kemudian, mereka menjawab pertanyaan yang dapat ada jawabannya dalam teks (Uno & Mohamad: 2011, hal. 108).

Teknik KWL kemudian dikembangkan menjadi KWL-Plus, dimana fase akhir ditambahkan, yaitu pembuatan Mind-Maping. Carr u. Ogle (dalam Ruddell, 2005: 242) mengemukakan:

„KWL Plus is combination of Donna Ogle’s original KWL with mapping. K, W, and L stand for know, want to know, and learned, respectively, and are used to guide students through text“.

Oleh sebab itu, kombinasi kegiatan belajar berupa tukar pikiran dan pengetahuan, keingintahuan terhadap isi pelajaran dan kesadaran terhadap hasil belajar harus dapat digabungkan secara serasi dalam wadah visualisasi.

Teknik KWL Plus dimulai dengan kegiatan diskusi dan tukar pendapat siswa terhadap tema bacaan yang telah dipilih. Selanjutnya mereka menuliskan ide-ide ke dalam kertas kerja

(Worksheet), berkolom „K“. Kemudian mereka menyusun pertanyaan yang ingin diketahui dari

teks dan menuliskannya ke dalam Worksheet berkolom „W“. Setelah itu, mereka membaca teks dengan seksama dan menemukan isi teks secara utuh. Pokok pikiran atau informasi penting dari teks dituangkan kembali dalam Worksheet , berkolom „L“. Selanjutnya siswa berkreasi mengumpulkan seluruh ide dan isi bacaan ke dalam bagan peta pikiran (mind mapping). Hal tersebut merupakan gambaran umum pelaksanaan KWL Plus, sebagaimana dikemukakan oleh Ruddell (2005: 242), sebagai berikut:

„Students begin by brainstorming everything they know about a topic and then categorizing their knowledge and listing it on a K-W-L worksheet under K. And then the students write under W on worksheet the questions about what they want to know from the text. After the students read the text summarize what they have learned and write the information under L on worksheet. The information is used than for mapping. “

Uno dan Mohamad (2011: 84) menambahkan, bahwa pembuatan Mind Mapp harus dilakukan dengan cara sederhana, namun tetap memberikan hasil dan kesan yang menarik. Pada akhirnya siswa dapat mempresentasikan hasil karyanya dan mendapatkan apresiasi dari lingkungan kelasnya. Silbermann (2013: 156) berpendapat, bahwa pembuatan Mind Mapp adalah sebuah cara belajar yang kreatif dalam rangka menangkap gagasan yang luas, sekaligus dapat membantu menajamkan memori dalam proses belajar. Di samping itu, siswa terdorong untuk dapat merencanakan dan mengorganisir kebutuhan belajar mereka secara mandiri. Sedangkan Huda (2017: 307) memberikan keterangan, bahwa rantai pikiran yang dituangkan dalam Mind- Mapps dapat membantu siswa memperoleh informasi lebih banyak, sehingga mereka mampu menguasai bahan pelajaran secara optimal.

D. Penerapan teknik pembelajaran „KWL Plus“ dalam pelajaran membaca berbahasa

Jerman

Teknik pembelajaran „KWL Plus“ dirancang dengan jelas, untuk membantu siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran membaca. Teknik ini memungkinkan siswa mampu mengaktifkan berbagai kompetensi kebahasaan dan kecakapan sosial. Sehingga KWL Plus sangat optimal diterapkan pada kerja individu atau pun kelompok. Teknik ini dapat

dipraktekan dalam waktu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran), dengan cara meminimalisir cakupan bahasan.

Pelaksanaan teknik ini dapat digambarkan dalam beberapa langkah belajar yang saling berkaitan. Pertama guru menyiapkan kertas kerja untuk siswa, berupa tabel berisi tiga kolom. Ketiga kolom tersebut masing-masing diberikan tanda „K“ untuk informasi pengetahuan dasar

yang berkaitan dengan tema, „W“ untuk catatan pertanyaan yang dikehendaki jawabannya dalam teks, „L“ untuk catatan hasil informasi yang didapatkan dari teks. Selanjutnya, guru dapat menempuh cara lain, dengan memberikan satu kolom demi satu kolom, seiring dengan fase pelajaran. Kemudian siswa mendapatkan informasi tentang judul bacaan. Siswa mengumpulkan ide dan pengetahuan mereka, untuk menuliskan isi teks. Mereka menuliskan seluruh pengetahuan ke dalam kolom „K“. Selain itu, mereka membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditulis di dalam kolom „W“. Kemudian siswa mendapatkan teks Bahasa Jerman beserta judul yang sama, sesuai dengan kemampuan kebahasaan mereka, sekitar satu sampai dua halaman. Mereka menggali pokok-pokok pikiran teks dan menjawab pertanyaan yang mereka buat sebelumnya. Semua informasi hasil pencarian dimuat dalam kolom „L“. Setelah itu, mereka membuat Mind-mapp dengan visualisasi sesuai kreativitas individu yang kemudian dikolaborasikan bersama rekannya (lampiran 3). Rudell (2005: 246) berpendapat: “Ask student to generate categories for the information they learned and to develop individual maps.” Peran guru dalam memberikan arahan kerja bagi siswa sangat penting. Kerja individu di tengah kelompok memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan masing-masing, sebelum mengadakan diskusi dan kolaborasi. Pada tahap akhir, mereka mempresentasikan hasil karya mereka dalam Bahasa Jerman. Peran guru adalah memantau dan memberikan penilaian, seberapa jauh siswa telah menguasai teks, menemukan ide-ide baru, meringkasnya dalam bahasa sederhana dan mempresentasikan secara terbuka (*mündliche textinhaltorientierte Präsentation*). Form penilaian dapat dibuat sesuai kriteria yang mengacu pada tujuan pelajaran secara fleksibel dan proporsional.

E. Penutup

KWL Plus merupakan teknik pembelajaran yang menarik dan berdayaguna positif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Teknik ini dapat membantu siswa menciptakan gaya

belajar untuk mereka sendiri, tanpa mengesampingkan peran guru sebagai pembimbing. Dengan teknik KWL Plus, siswa dapat bekerja secara individu maupun kelompok dengan mengedepankan keaktifan (aktives Lernen). Hal ini selaras dengan model pembelajaran kooperatif (kooperatives Lernen), dimana setiap siswa mampu bekerja sendiri sekaligus bersama-sama, dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Kooperatives Lernen ist Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammenarbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten. Die Effektivität dieser Lernmethode ist so gut belegt wie bei keiner anderen Methode. Kooperatives Lernen führt zu höherer individueller Leistung für alle Arten von Aufgaben. (Winteler, 2004: 139).

Teknik KWL Plus, sebagaimana ditekankan oleh Winteler, memiliki keterkaitan erat, dalam memaksimalkan proses dan hasil belajar, dengan mengacu pada kooperatives Lernen. Selain itu format sosial dalam proses belajar (Sozialform im Unterricht) dapat dijalankan secara simultan, baik individu, partner, kelompok maupun antar kelompok dalam pemaparan hasil belajar (pleno).

Daftar Pustaka

- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyudin, Ert. 2016. Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurdyansah dan Fahyuni, Eni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Huda, Miftahul. 2017. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rudell, Martha Rapp. 2005. Teaching Content Reading and Writing. USA: Wiley Publisher
- Silberman, Mel. 2013. Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif. Jakarta: Indeks
- Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. Belajar dengan Pendekatan Pailkem. Jakarta: Bumi Aksara
- Winteler, Adi. 2004. Professionell lehren und lernen. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft

KEGIATAN TAMBAHAN PPM

Kegiatan tambahan PPM selain dari *Workshop* Pembelajaran Bahasa Jerman dengan menggunakan teknik KWL Plus yang diikuti oleh para guru Bahasa Jerman, yaitu lomba pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*) peserta didik tingkat SMA/MA/SMK se DIY dan Jateng. Kegiatan ini dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari Bahasa Jerman di sekolah.

Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung Kuliah LMT FBS, UNY.

Lomba pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*) diikuti oleh 25 peserta didik. (lihat lampiran). Materi yang dilombakan antara lain tentang Geografi negara Jerman, Perayaan dan hari besar di Jerman, Hasil produk yang terkenal dari Jerman dan sejarah negara Jerman. Sebagai Juri dari lomba ini yaitu Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd., Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd., dan Dra. Sri Megawati, M.A.

Deskripsi lomba pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*) dapat dilihat dalam lampiran ini. Sebagai pemenang dari lomba ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini, dan masing-masing mendapat sebuah piala tropi.

Nama	Asal Sekolah	Juara
Rachel Carolice T.	SMA Pradita Dirgantara Surakarta	I
Muhammad Fawwas G.H.	SMA Pradita Dirgantara Surakarta	II
Adnan Syarief	SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta	III

L A M P I R A N 1

Daftar Peserta Lomba

pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw.214, Fax. +62274-548207
 Laman : fbs.uny.ac.id

Daftar hadir
peserta lomba *Kulturkunde*
antar SMA, SMK, MA se DIY dan Jateng
di FBS-UNY
25 April 2019

No.	Nama	Sekolah	Tanda Tangan
1	Adnan Syarief	SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta	1.
2	Anandita Amalia Dewi	SMA N 1 Muntilan Magelang	2.
3	Anjas Dewi Sartika	SMA N 2 Boyolali	3.
4	Arco Anggoro	SMA Regina Pacis Surakarta	4.
5	Ataillah Azizah Inarianti	SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta	5.
6	Christina Helen Indarto	SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	6.
7	Dian Rizkita Ade Putri	SMA N 1 Ngaglik Sleman	7.
8	Fajar Nurisa Khoirini	SMA N 2 Wates Kulonprogo	8.
9	Ghumayda Tsurayya	SMA N 1 Minggir Sleman	9.
10	Halfitrah Aniswari Parwati	SMA N 1 Minggir Sleman	10.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw.214, Fax. +62274-548207
 Laman : fbs.uny.ac.id

Daftar hadir
peserta lomba *Kulturkunde*
antar SMA, SMK, MA se DIY dan Jateng
di FBS-UNY
25 April 2019

11	Harridini Her Putriyani	SMA N 1 Pengasih Kulonprogo	11. <i>Harri</i>
12	Inigo Hersanta Sutandyo	SMA Regina Pacis Surakarta	12. <i>Inigo</i>
13	Isnaryati	SMA N 1 Pengasih Kulonprogo	13. <i>Isnaryati</i>
14	Marsellia Septy Claudia T	SMA Pradita Dirgantara Surakarta	14. <i>Marsellia</i>
15	Merlin Theodore H. S	SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	15. <i>Merlin</i>
16	Muhammad Fawwas G. H	SMA Pradita Dirgantara Surakarta	16. <i>Muhammad</i>
17	Nariska Amalia Islami	SMA N 1 Muntilan Magelang	17. <i>Nariska</i>
18	Niken Anindya S.	SMA N 1 Minggir Sleman	18. <i>Niken</i>
19	Nisriinaa Ainunnajmi A. P	SMA N 1 Muntilan Magelang	19. <i>Nisriinaa</i>
20	Rachel Carolice T.	SMA Pradita Dirgantara Surakarta	20. <i>Rachel</i>
21	Radhina Alfa Rahmah	SMA N 1 Pengasih Kulonprogo	21. <i>Radhina</i>



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw.214, Fax. +62274-548207
 Laman : fbs.uny.ac.id

Daftar hadir
peserta lomba *Kulturkunde*
antar SMA, SMK, MA se DIY dan Jateng
di FBS-UNY
25 April 2019

22	Rafli Rizalai	SMA N 1 Ngaglik Sleman	22.
23	Risma Rizki Ramadhani	SMA N 2 Boyolali	23.
24	Shofi Sani	SMA N 2 Wates Kulonprogo	24.
25	Steven Williem Sanjaya	SMA Regina Pacis Surakarta	25.
26	Vellicia Angeline P.	SMA N 2 Boyolali	26.
27	Victoria Constantine G. R	SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	27.
28	Yuntari Amanda	SMA N 2 Wates Kulonprogo	28.
29			29.
30			30.
31			31.
32			32.

L A M P I R A N 2

Deskripsi Lomba dan Materi
Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)



**Panitia Lomba Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)
Tingkat SMA/MA/SMK se-DIY dan Jateng
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman-Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta 2019**

Deskripsi Lomba

A. Latar Belakang

Lomba Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*) tingkat SMA/MA/ SMK se-DIY dan Jawa Tengah ini diadakan dalam rangka mempererat hubungan kerjasama antara Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS-UNY dengan Sekolah SMA/MA/ SMK se-DIY dan Jawa Tengah. Selain itu Lomba ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana untuk memotivasi peserta didik SMA/MA/ SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Jateng) untuk mempelajari bahasa Jerman di sekolah.

B. Jenis Lomba

1. Lomba Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)

- ⇒ Tema yang akan diujikan yaitu:
 - 1) Geografie negara Jerman
 - 2) Sejarah negara Jerman
 - 3) *Feiertage und Feste* di negara Jerman
 - 4) *Sport und Produkt* negara Jerman
- ⇒ Pada pelaksanaan lomba, peserta masing-masing membawa *smartphon*.
- ⇒ Peserta menjawab pertanyaan secara *online*
- ⇒ Pertanyaan akan ditayangkan melalui slide

2. Kriteria Penilaian

Peserta yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar, akan keluar sebagai pemenang

C. Pelaksanaan

Lomba **Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)** Tingkat SMA/MA/ SMK se-DIY dan Jateng ini akan diselenggarakan pada tanggal 25 April 2019 pukul 08.300 WIB sampai selesai, bertempat di Ruang Seminar GK II, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Peserta

Peserta lomba **Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)** adalah peserta didik Tingkat SMA/MA/ SMK se-DIY dan Jateng kelas 10 dan 11. Jumlah peserta lomba untuk masing-masing sekolah dibatasi maksimal tiga (3) Peserta.

E. Pendaftaran

Pendaftaran lomba **Pengetahuan tentang negara Jerman** (*Kulturkunde*) Tingkat SMA/MA/ SMK se-DIY dan Jateng ini dimulai pada tanggal 01 – 23 April 2019 pukul 14.00 WIB. Pendaftaran bisa dilakukan dengan datang langsung ke Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY pada jam kerja dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at pukul 09.00-15.00 WIB, atau melalui Ibu **Dra Retna Endah SM., M.Pd. (+62 818 0400 9346)**.

F. Teknis Pelaksanaan

- Setiap sekolah dapat mengirimkan maksimal tiga (3) orang peserta didik untuk mengikuti lomba **Pengetahuan tentang negara Jerman** (*Kulturkunde*) Tingkat SMA/MA/ SMK se-DIY dan Jateng.
- Biaya pendaftaran setiap peserta sebesar Rp. 50.000,00.
- Peserta diharapkan datang 15 menit sebelum lomba dimulai.
- Dewan juri lomba berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
- Pemenang untuk masing-masing lomba terdiri dari juara 1, 2 dan 3.
- Pemenang akan memperoleh tropi dan sertifikat dari FBS UNY.
- Pemenang lomba akan diumumkan setelah lomba selesai.
- Untuk informasi dan pendaftaran, silakan hubungi *contact person* di bawah ini:
Ibu **Dra Retna Endah SM., M.Pd. (+62 818 0400 9346)**

...Vielen Dank....

Panitia Lomba
Pengetahuan tentang negara Jerman (*Kulturkunde*)
FBS UNY 2019

L A M P I R A N 3

Foto Kegiatan Lomba *Kulturkunde*

Peserta lomba mengerjakan soal







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207; Faksimili. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; Surel: fbs@uny.ac.id

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) TAHUN 2019
NOMOR : 322 / UN34.12 / PP / 2019**

Pada hari ini Jumat tanggal Lima belas bulan Februari tahun Dua Ribu Sembilan Belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dra. Sri Megawati, MA. : Ketua Tim Pengabdian Pada Masyarakat dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Tim Pengabdian Pada Masyarakat dari 6 selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK
Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Surat keputusan sebagai Dekan Nomor 1080 / UN34 / KP Tahun 2017
 2. DIPA BLU UNY Tahun 2019 No. : SP DIPA-042.01.2.4000904/2019 tanggal 5 Desember 2018;
- PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

- (1) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul: "Pelatihan Metode Pembelajaran yang Inovatif dan Atraktif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman"
- (2) PIHAK PERTAMA memberikan dana Pengabdian Pada Masyarakat yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 6.000.000,00 (Enam juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UNY Tahun 2019 No. : SP DIPA-042.01.2.4000904/2019 tanggal 5 Desember 2018.
- (3) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

Pasal 2
JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Jangka waktu pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terhitung mulai tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan tanggal 31 Juli 2019.

Pasal 3
CARA PEMBAYARAN

Pembayaran dana Pengabdian Pada Masyarakat ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama 70% sebesar dari Rp. 6.000.000,00 (Enam juta rupiah) yaitu sebesar Rp. 4.200.000,00 (Empat juta duaratus ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap Kedua 30% sebesar dari Rp 6.000.000,00 (Enam juta rupiah) yaitu sebesar Rp. 1.800.000,00 (Satu juta delapan ratus ribu rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA dengan bukti cetak hasil verifikasi oleh tim paling lambat tanggal **30 Agustus 2019**.

Pasal 4
PETANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk *softcopy* (*.pdf) dan diunggah ke dalam sistem www.simppm.lppm.uny.ac.id paling lambat **30 Agustus 2019**
 - b. Laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* (2 eksemplar) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - c. Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
 - d. Warna cover Putih
 - e. Di bagian bawah cover ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tahun Anggaran 2019
- (2) Mempresentasikan hasil Pengabdian Pada Masyarakat nya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- (3) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai
- (4) Memanfaatkan hasil Pengabdian Pada Masyarakat untuk proses bahan mengajar;
- (5) Publikasi hasil Pengabdian Pada Masyarakat nya submit pada prosiding atau Jurnal bereputasi.

Pasal 5
PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban membuat laporan kemajuan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dan laporan penggunaan keuangan dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal **10 Agustus 2019** disertai cetak bukti hasil verifikasi, serta mengunggah laporan tersebut ke www.simppm.lppm.uny.ac.id.

- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (3) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana Pengabdian Pada Masyarakat menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (4) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (5) Biaya pajak materai dalam surat perjanjian ini dibebankan pada PIHAK KEDUA

Pasal 6 SANKSI

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Pengabdian Pada Masyarakat oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- (2) Bagi Pengabdian yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan Pengabdian Pada Masyarakat lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka Pengabdian Pada Masyarakat tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana Pengabdian Pada Masyarakat yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7 HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

- (1) Hasil Pengabdian Pada Masyarakat berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Pengabdian Pada Masyarakat berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 8
KEADAAN KAHAR

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain : perang, perang saudara, blokade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter. *Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

Pasal 9
PENUTUP

- (1) Surat Perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (2) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK KEDUA
Ketua Pengabdian Pada Masyarakat ,



Dra. Sri Megawati, MA.
NIP 196509111990022001

PIHAK PERTAMA
Dekan



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.
NIP 195712311983032004